

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang mendominasi dan menunjang seluruh kegiatan perekonomian. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatan operasionalnya berhubungan dengan uang dan memiliki beberapa fungsi yaitu menyimpan dana masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dan menyediakan jasa. Bank mempunyai peran sebagai sistem keuangan yang menjembatani pihak pemberi pinjaman dengan pihak peminjam sehingga alur perekonomian semakin efisien. Dana yang terkumpul pada suatu perbankan maka akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah peminjam. Usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.² Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang meningkat. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Bank syariah lahir di Indonesia yang gencarnya pada sekitar tahun 90-an atau

² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005).hal.13.

tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992 yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.³ Statistik perbankan syariah mencatat bahwa terdiri 13 Bank Umum Syariah dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah terfokus pada pembiayaan menengah dan skala besar. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah untuk pembiayaan menengah dan skala kecil. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah biasa beroperasi pada daerah terpencil, daerah pinggiran atau pedesaan yang masyarakatnya masih membutuhkan pembiayaan. Sehingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mampu melayani masyarakat kalangan menengah ke bawah khususnya dalam masalah pembiayaan. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam memperoleh laba.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah jauh lebih sempit dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dimaksudkan untuk dapat memberikan layanan

³ Ibid, hal.14

perbankan secara cepat, mudah dan sederhana kepada masyarakat khususnya pengusaha menengah, kecil dan mikro baik di pedesaan maupun perkotaan. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai salah satu lembaga kepercayaan masyarakat yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dituntut agar selalu dapat mengemban amanah dari para pemilik dana dengan cara menyalurkannya untuk usaha produktif dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BPRS harus selalu memegang teguh prinsip kehati-hatian serta mampu menerapkan prinsip syariah secara konsisten, sehingga tercipta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang sehat yang mampu memberikan layanan terbaik kepada masyarakat (POJK,2016).

Data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa total aset pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan, dimana jumlah aset mengalami kenaikan sebesar 12,43% selama 5 tahun tersebut. Pada tahun 2013 hingga tahun 2014 mengalami kenaikan 1,83%, kemudian tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,9%, kemudian tahun 2016 meningkat kembali sebesar 3,52%, dan tahun 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 4,18%. Pertumbuhan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah kurang signifikan jika dilihat dari fungsinya sendiri hanya untuk membantu masyarakat kecil di daerah pedesaan. Pertumbuhan yang kurang signifikan tersebut juga dikarenakan untuk membuka cabang kendalanya ada pada modal. Untuk membuka kantor baru Bank Pembiayaan Rakat Syariah harus mempunyai modal sebesar >10 miliar

untuk zona 1, >5 sampai 10 miliar untuk zona 2, 1 sampai 5 miliar untuk zona 3, dan <1 miliar untuk zona 4. Namun saat ini perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia tercatat di OJK ada 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan total 279 kantor di Indonesia, 102 kantor pusat dan 177 kantor kas. Dalam penelitian ini tidak mengamati per individu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tetapi mengamati Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara menyeluruh di Indonesia.

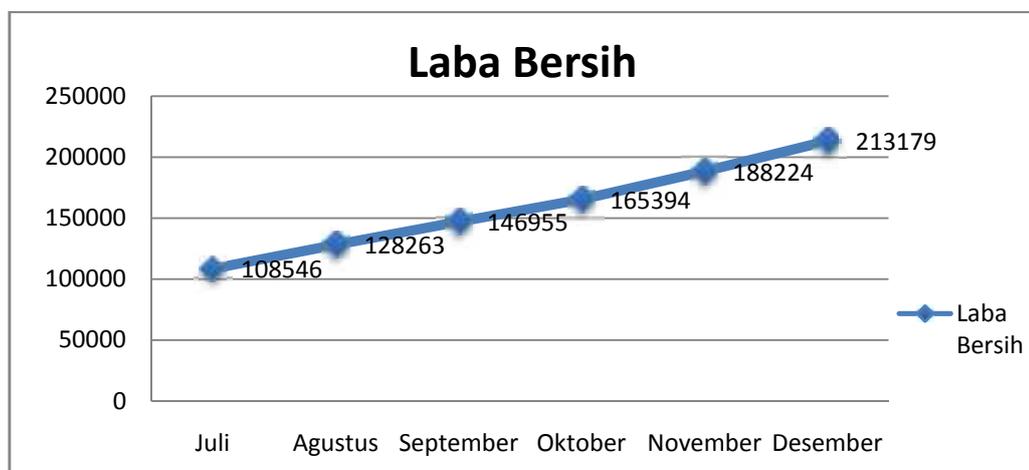
Bank memiliki berbagai macam sumber dana, salah satunya yaitu dana masyarakat atau dana pihak ketiga. Kemudian dana yang telah dihimpun tersebut akan disalurkan kembali kepada nasabah peminjam dalam bentuk pembiayaan dengan pelaksanaan kegiatan pembiayaan bank mengharapkan akan mendapat laba yang optimal dan pengorbanan yang minimal. Laba atau rugi suatu bank untuk mengukur seberapa baik kinerja dari bank tersebut. Unsur-unsur yang menjadi pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Biasanya bank akan menyajikan laba dalam pelaporan keuangan yaitu pada laporan laba rugi. Sehingga pihak bank atau yang berkepentingan dapat melihat pertumbuhan laba pada laporan laba rugi.

Laba bersih merupakan kelebihan pendapatan di atas beban. Laba atau rugi usaha berasal dari transaksi perusahaan dengan pihak luar (perorangan maupun badan usaha) baik yang normal maupun yang tidak normal.⁴ Ukuran pertumbuhan laba dapat diukur dengan membandingkan laba pada tahun sebelumnya dengan laba pada tahun sekarang. Dengan bank mengetahui

⁴ Imam Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).hal.196-197.

jumlah laba bersihnya, maka bank tersebut akan lebih mudah memprediksi laba di masa yang akan datang, serta bank akan menyusun strategi mana yang akan dilakukan dalam meningkatkan laba. Berikut pelaporan laba yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

Grafik 1.1 : Perubahan Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Statistik Perbankan Syariah yang telah diolah, 2018

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa Laba bersih yang di dapatkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami peningkatan pada 6 bulan terakhir pada tahun 2017. Terbukti pada bulan Juli laba bersih menunjukkan angka sebesar Rp 108.546 juta mengalami kenaikan pada bulan Agustus sebesar Rp 128.263 juta, dan mengalami peningkatan lagi pada bulan September menjadi Rp 146.955 juta. Pada bulan Oktober laba bersih masih mengalami peningkatan menjadi Rp 165.394 juta, dan meningkat lagi pada 2 bulan terakhir November dan Desember sebesar Rp 188.224 juta menjadi Rp 213.179 juta.

Peningkatan laba yang terjadi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama 6 bulan terakhir pada tahun 2017 kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya dana yang dihimpun dari masyarakat juga mengalami peningkatan secara terus-menerus pada bulan Juli sebesar Rp 6.268.626 juta pada bulan Desember menjadi Rp 6.987.280 juta dan pada akun pembiayaan juga mengalami peningkatan secara terus-menerus pada bulan Juli sebesar Rp 7.496.480 juta pada bulan Desember menjadi sebesar Rp 7.763.951 juta. Dari dana yang telah dihimpun oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang kemudian dicairkan dengan akad pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan maka akan mempengaruhi peningkatan laba yang diperoleh. Laba bersih yang diperoleh oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga dapat dilihat dari baik tidaknya kerja suatu bank dalam penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya. Apabila penghimpunan dana dan penyaluran dana suatu bank tersebut baik, maka laba yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan. Begitu sebaliknya, apabila kerja suatu bank tidak bagus maka laba yang diperoleh bank tersebut akan mengalami penurunan.

Pembiayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu bank dimana bank tersebut memberikan fasilitas penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkan sekaligus dengan menentukan jumlah bagi hasil di awal perjanjian. Pembiayaan ini adalah salah satu fungsi terpenting bagi lembaga keuangan khususnya bank syariah. Namun disisi lain pembiayaan juga mempunyai risiko yang cukup besar juga yaitu pembiayaan

bermasalah. Sehingga bank harus memperhatikan strategi apa yang harus digunakan dalam pengambilan keputusan terhadap masalah pembiayaan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Macam pembiayaan dalam bank syariah itu banyak sekali, dari pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, pembayaran sewa.

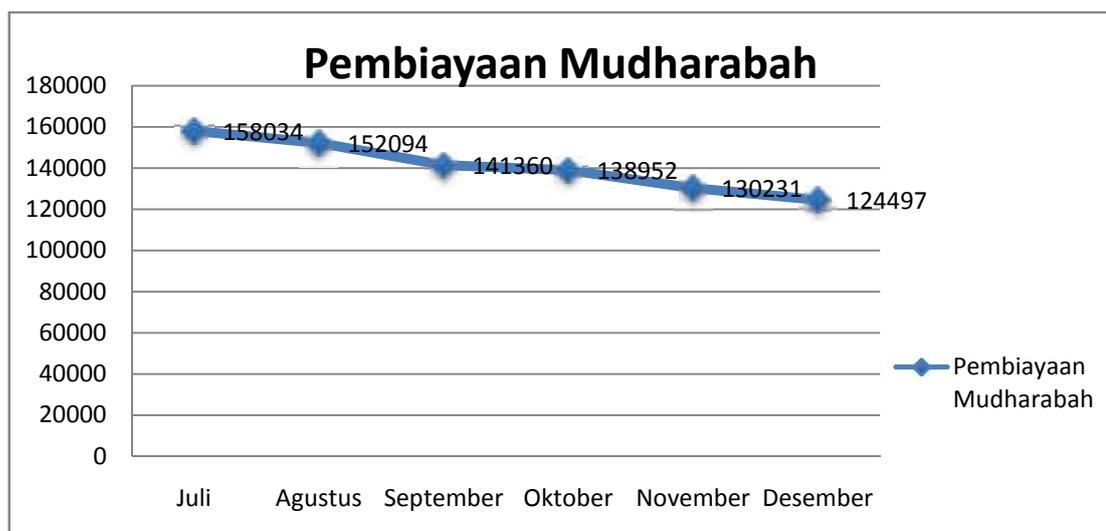
Penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor lain selain DPK dan NPL yang mempengaruhi besarnya laba dalam suatu bank.⁵ Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank islam harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi. Aspek syariah berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah harus berpedoman pada syariat islam. Sedangkan aspek ekonomi berarti di samping mempertimbangkan hal syariah bank islam tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan. Tujuan pembiayaan salah satunya adalah upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba usaha.⁶ Pembiayaan mudarabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola. Apabila kerugian diakibatkan kelalaian

⁵ Heni Rohaeni, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk)*, (Bogor: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).hal.680.

pengelola, maka si pengelola yang bertanggung jawab.⁷ Dalam transaksi mudharabah ini biasanya mensyaratkan adanya wakil *shahibul al-maal* dalam manajemen proyek. *Mudharib* sebagai pengelola yang dipercaya harus bertanggung jawab bila terjadi kerugian yang diakibatkan karena kelalaian dan wakil *shahibul al-maal* harus mengelola modal secara profesional untuk mendapatkan laba yang optimal.⁸ Dapat dilihat pertumbuhan penyaluran dana Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada 6 bulan terakhir tahun 2017 mengalami penurunan secara terus-menerus.

Grafik 1.2 : Perubahan Pembiayaan Mudharabah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Statistik Perbankan Syariah yang telah diolah, 2018

Pada grafik 1.2 menunjukkan tingkat pembiayaan mudharabah pada enam bulan terakhir pada tahun 2017 mengalami penurunan setiap bulannya.

Dapat dilihat pada bulan Juli pembiayaan mudharabah sebesar Rp 158.034

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).hal.170.

⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori ...*, hal.754

juta, mengalami penurunan pada bulan Agustus menjadi Rp 152.094 juta. Dari bulan Agustus ke bulan September juga mengalami penurunan menjadi Rp 141.360 juta. Pada bulan Oktober hingga bulan Desember juga selalu mengalami penurunan yang masing-masing sebesar Rp 136.952 juta, Rp 130.231 juta dan Rp 124.497 juta. Namun dilihat pada laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berbanding terbalik jika dibandingkan dengan enam bulan pertama tahun 2017 yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni mengalami peningkatan setiap bulannya. Penurunan pembiayaan mudarabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bulan Juli sampai dengan Desember kemungkinan disebabkan oleh krisis perekonomian global yang membuat pertumbuhan perekonomian di Indonesia juga mengalami perlambatan sehingga berdampak pada penyaluran dana bank syariah. Persaingan yang ketat dengan bermunculan lembaga-lembaga keuangan asing yang lain yang melakukan penawaran pembiayaan dengan suku bunga yang sangat rendah, sehingga bank-bank syariah kalah dibanding bank-bank tersebut.

Persaingan yang semakin gencar maka perbankan syariah harus melakukan pemasaran dengan promosi produk-produk mereka semenarik mungkin sehingga para calon nasabah tertarik dengan produknya dan melakukan transaksi pada bank tersebut. Promosi yang dilakukan oleh perbankan pasti membutuhkan biaya guna melancarkan aksi promosinya kepada masyarakat luas. Dalam penelitian oleh Sipahutar juga menyarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain yang mempengaruhi laba

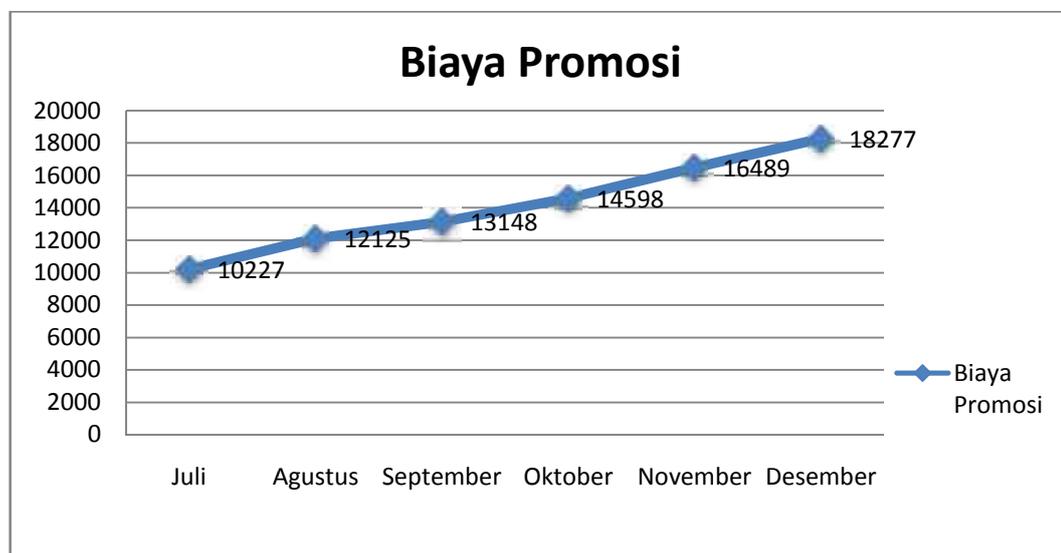
bersih selain modal kerja bersih.⁹ Kebijakan perbankan mengenai kegiatan promosi akan sangat menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh suatu perbankan. Apabila suatu bank mempunyai produk yang bagus dengan penawaran yang menarik namun untuk tindakan promosi kepada masyarakat kurang maka akan kurang diminati oleh masyarakat karena kurangnya promosi yang menyebabkan masyarakat kurang mengerti apa keunggulan dari produk bank tersebut. Tujuan utama dari promosi yang dilakukan oleh pihak perbankan secara umum adalah memberikan informasi untuk menarik perhatian dan selanjutnya memberi pengaruh kepada masyarakat agar memilih produk yang sudah dipromosikan tersebut. Kegiatan promosi juga harus selaras dengan rencana pemasaran yang dilakukan untuk mengembangkan perbankan tersebut.

Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tergantung pada alat promosi yang digunakan. Jika analisis suatu perusahaan menunjukkan beban utama harus diletakkan pada periklanan maka biaya promosi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan promosi yang menggunakan *personal selling*. Tugas untuk menentukan biaya promosi merupakan faktor kunci karena keputusan utama ini akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas program kegiatan promosi dan efektifitas perolehan laba perusahaan. Biaya promosi adalah pengorbanan ekonomis yang menjadi beban perusahaan untuk melakukan kegiatan promosinya. Dapat dilihat bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan oleh

⁹ Bonata Purwadi Sipahutar, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada CV Mustika Jaya)*, (Purwakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa, dimana biaya tersebut dinyatakan dalam bentuk uang. Biaya promosi ini digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba.¹⁰ Berikut pertumbuhan biaya promosi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada bulan Juli hingga Desember tahun 2017.

Grafik 1.3 : Perubahan Biaya Promosi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia



Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Statistik Perbankan Syariah yang telah diolah, 2018

Pada grafik 1.3 menunjukkan bahwa biaya promosi pada bulan Juli hingga Desember pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Dapat dilihat biaya promosi bulan Juli sebesar Rp 10.227 juta mengalami peningkatan pada bulan Agustus menjadi Rp 12.125 juta. Untuk bulan September biaya promosi mengalami peningkatan lagi menjadi Rp 13.148 juta. Pada bulan Oktober biaya promosi kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 14.598

¹⁰ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009).hal.205.

juta. Bulan November dan bulan Desember biaya promosi juga mengalami peningkatan yang masing-masing bulan menjadi Rp 16.489 juta dan Rp 18.277 juta. Pertumbuhan biaya promosi yang selalu mengalami peningkatan pada enam bulan terakhir pada tahun 2017 dikarenakan persaingan perbankan yang sangat ketat sehingga pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melakukan promosi-promosi yang menarik agar mempengaruhi nasabah dalam pengambilan keputusan memilih untuk bertransaksi di perbankan syariah. Apabila kegiatan promosinya kurang, maka akan membuat masyarakat tidak mengetahui apa saja yang menjadi produk dari suatu perbankan. Namun anggaran dalam menentukan biaya promosi juga perlu dipertimbangkan, apabila terlalu banyak menggunakan biaya promosi dari anggaran sebelumnya maka akan memperkecil pendapatan karena semakin banyak beban atau biaya yang ditanggung oleh perbankan tersebut. Namun jika penggunaan biaya promosi sedikit maka akan dapat meningkatkan pendapatan suatu perbankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memiliki inisiatif untuk mengambil masalah penelitian yang berkaitan dengan penyaluran dana dan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan promosi. Dari saran yang direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohaeni¹¹ dan penelitian yang dilakukan oleh Sipahutar¹² serta beberapa teori juga menunjukkan bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh

¹¹ Heni Rohaeni, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah terhadap Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk)*, (Bogor: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

¹² Bonata Purwadi Sipahutar, *Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada CV Mustika Jaya)*, (Purwakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

pembiayaan dan biaya promosi. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran dana dan biaya yang dikeluarkan untuk promosi terhadap laba bersih yang diperoleh, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Mudarabah dan Biaya Promosi terhadap Laba Bersih Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan berbagai masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan penemuan peneliti, yaitu:

1. Laba Bersih

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa Laba bersih yang di dapatkan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami peningkatan pada 6 bulan terakhir pada tahun 2017. Terbukti pada bulan Juli laba bersih menunjukkan angka sebesar Rp 108.546 juta mengalami kenaikan pada bulan Agustus sebesar Rp 128.263 juta, dan mengalami peningkatan lagi pada bulan September menjadi Rp 146.955 juta. Pada bulan Oktober laba bersih masih mengalami peningkatan menjadi Rp 165.394 juta, dan meningkat lagi pada 2 bulan terakhir November dan Desember sebesar Rp 188.224 juta menjadi Rp 213.179 juta. Peningkatan laba yang terjadi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah selama 6 bulan terakhir pada tahun 2017 kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya dana yang dihimpun dari masyarakat yang mengalami peningkatan secara terus-

menerus pada bulan Juli sebesar Rp 6.268.626 juta pada bulan Desember menjadi Rp 6.987.280 juta dan pada akun pembiayaan juga mengalami peningkatan secara terus-menerus pada bulan Juli sebesar Rp 7.496.480 juta pada bulan Desember menjadi sebesar Rp 7.763.951 juta. Dari dana yang telah dihimpun oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang kemudian dicairkan dengan akad pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan maka akan mempengaruhi peningkatan laba yang diperoleh.

2. Pembiayaan Mudarabah

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan tingkat pembiayaan mudarabah pada enam bulan terakhir pada tahun 2017 mengalami penurunan setiap bulannya. Dapat dilihat pada bulan Juli pembiayaan mudarabah sebesar Rp 158.034 juta, mengalami penurunan pada bulan Agustus menjadi Rp 152.094 juta. Dari bulan Agustus ke bulan September juga mengalami penurunan menjadi Rp 141.360 juta. Pada bulan Oktober hingga bulan Desember juga selalu mengalami penurunan yang masing-masing sebesar Rp 136.952 juta, Rp 130.231 juta dan Rp 124.497 juta. Namun dilihat pada laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berbanding terbalik jika dibandingkan dengan enam bulan pertama tahun 2017 yaitu bulan Januari sampai dengan bulan Juni mengalami peningkatan setiap bulannya. Penurunan pembiayaan mudarabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bulan Juli sampai dengan Desember kemungkinan disebabkan oleh krisis perekonomian global yang membuat pertumbuhan

perekonomian di Indonesia juga mengalami perlambatan sehingga berdampak pada penyaluran dana bank syariah. Persaingan yang ketat dengan bermunculan lembaga-lembaga keuangan asing yang lain yang melakukan penawaran pembiayaan dengan suku bunga yang sangat rendah, sehingga bank-bank syariah kalah dibanding bank-bank tersebut.

3. Biaya Promosi

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa biaya promosi pada bulan Juli hingga Desember pada tahun 2017 mengalami peningkatan. Dapat dilihat biaya promosi bulan Juli sebesar Rp 10.227 juta mengalami peningkatan pada bulan Agustus menjadi Rp 12.125 juta. Untuk bulan September biaya promosi mengalami peningkatan lagi menjadi Rp 13.148 juta. Pada bulan Oktober biaya promosi kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 14.598 juta. Bulan November dan bulan Desember biaya promosi juga mengalami peningkatan yang masing-masing bulan menjadi Rp 16.489 juta dan Rp 18.277 juta. Pertumbuhan biaya promosi yang selalu mengalami peningkatan pada enam bulan terakhir pada tahun 2017 dikarenakan persaingan perbankan yang sangat ketat sehingga pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah melakukan promosi-promosi yang menarik agar mempengaruhi nasabah dalam pengambilan keputusan memilih untuk bertransaksi di perbankan syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan mudarabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
2. Apakah biaya promosi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
3. Apakah pembiayaan mudarabah dan biaya promosi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh biaya promosi terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh pembiayaan mudarabah dan biaya promosi terhadap laba bersih pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai pembiayaan mudarabah dan biaya promosi, dan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan

mudarabah dan biaya promosi terhadap laba bersih pada Bank Perkrditan Rakyat Syariah, serta sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengisi pengetahuan dalam bentuk karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang perbankan.

2. Secara Praktis

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya jurusan Perbankan Syariah.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memilih bertransaksi pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait faktor lain yang mempengaruhi perubahan laba bersih perbankan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini ada variabel (x_1) adalah pembiayaan mudarabah dan variabel (x_2) adalah biaya promosi, sedangkan variabel dependennya atau variabel terikat (y) adalah besarnya laba bersih.

2. Keterbatasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan data yang diperlukan oleh peneliti maka peneliti memberi batasan penelitian. Objek yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data bulanan dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Untuk periode waktu yang diambil peneliti adalah tahun 2015-2017. Sedangkan batasan variabel dalam penelitian ini adalah variabel (X_1) yaitu Pembiayaan Mudarabah, variabel (X_2) yaitu Biaya Promosi dan variabel (Y) yaitu Laba Bersih.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk membarikan kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak menimbulkan berbagai macam

penafsiran terhadap judul penelitian. Dalam penelitian ini, penegasan istilah terdiri dari dua, yaitu konseptual dan operasional.

1. Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian.¹³

Adapun penegasan konseptual dalam penelitian ini yaitu:

a. Pembiayaan Mudarabah (X1)

Pembiayaan mudarabah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudarabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.¹⁴

b. Biaya Promosi (X2)

Biaya promosi adalah biaya pemasaran atau penjualan yang meliputi seluruh biaya yang diperoleh untuk menjamin pelayanan konsumen dan menyampaikan produk jadi atau jasa ke tangan konsumen.¹⁵

¹³ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi* FEBI 2017.hal.29.

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).hal.95.

¹⁵ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif ...*, hal.205.

c. Laba Bersih (Y)

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi dalam bentuk laporan laba rugi. Laba bersih untuk periode waktu tertentu mempunyai pengaruh yaitu menaikkan ekuitas pemilik (modal) dalam periode tersebut, dan sebaliknya apabila rugi bersih akan menurunkan ekuitas pemilik (modal) dalam periode bersangkutan.¹⁶

d. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang bertugas untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta untuk mengurangi praktik-praktik ijon dan para pelepas uang, untuk itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah hanya dapat didirikan dan menjalankan usaha di kecamatan dan desa di luar Ibukota Negara, Ibukota Daerah Tingkat I, Dan Ibukota Daerah Tingkat II.¹⁷

2. Operasional

Dalam penegasan operasional untuk menjelaskan variabel pada penelitian ini dibedakan atas (1) Pembiayaan mudarabah dalam penelitian ini yaitu penyaluran dana dari dana masyarakat yang telah dihimpun oleh bank dan akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dengan kontrak yang telah disepakati bersama dimana bank sebagai

¹⁶ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).hal.24.

¹⁷ Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait BAMUI, TAKAFUL, dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004).hal.138.

pemberi modal kerja secara penuh dan masyarakat atau nasabah yang membutuhkan sebagai pengelola modal, dimana prosentase bagi hasilnya sudah ditentukan dan disepakati di awal kontrak atau akad; (2) biaya promosi dalam penelitian ini yaitu biaya yang telah dikorbankan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam semua kegiatan promosi baik promosi yang menggunakan media massa maupun promosi dengan menggunakan media elektronik.; (3) laba bersih pada penelitian ini yaitu kelebihan yang diterima oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atas pendapatan yang sudah dikurangi dengan beban-beban yang ditanggungnya; (4) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi objek penelitian ini merupakan suatu lembaga keuangan yang secara umum aturannya hampir sama dengan Bank Umum Syariah namun memiliki sedikit perbedaan pada tugas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah lebih ditujukan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat khususnya masyarakat kecil dengan cara yang cepat, mudah dan sederhana sehingga mempermudah masyarakat kecil atau pengusaha mikro dalam memperoleh modal usahanya.

H. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan,

halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama terdiri dari enam bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian serta permasalahan yang ditemukan peneliti, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada dasarnya bab ini menjelaskan berbagai teori yang digunakan untuk variabel penelitian. Isi pada kajian memperkuat variabel yang diteliti dan indikator-indikator yang digunakan serta menjelaskan berbagai teori dan konsep yang berisikan pembahasan mengenai pembiayaan mudarabah, biaya promosi, laba bersih, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian; serta analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bagian ini merupakan penyajian data hasil penelitian berupa data penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif untuk memperjelas tabel atau grafik tersebut.

Bab V Pembahasan, pada bagian ini membahas data penelitian dan hasil analisis data yang merupakan uraian jawaban dari hipotesis yang diteliti. Jumlah dari pembahasan pada bab ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti oleh peneliti.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data dan interpretasi data. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari peneliti. Peneliti juga dapat merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya pada bagian saran ini.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.